

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara kerja lembaga keuangan syari'ah. Pemanfaatan teknologi yang terus berkembang memungkinkan otomatisasi dalam berbagai aspek bisnis, seperti pengolahan data transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengawasan dan evaluasi kinerja yang lebih efisien dan akurat. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran pengelolaan keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga keuangan. Sistem informasi yang andal dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mengelola berbagai transaksi keuangan, memungkinkan lembaga keuangan syari'ah untuk memantau aktivitas pembiayaan secara real-time, mengidentifikasi potensi risiko lebih awal, serta memastikan bahwa prosedur operasional berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. salah satu sektor yang semakin membutuhkan penerapan Sistem informasi akuntansi secara optimal adalah sektor perbankan, khususnya pada Bank Syari'ah Indonesia. (Julianto & Helvira, 2022)

Bank Syari'ah Indonesia, sebagai salah satu bank syari'ah terbesar di Indonesia memiliki berbagai layanan dan produk yang mendukung kegiatan ekonomi umat. Dalam kegiatan operasionalnya Bank Syari'ah Indonesia menggunakan *rahn* sebagai akad tambahan (jaminan) terhadap produk lain seperti pembiayaan mudharabah. Selain itu, *rahn* juga dapat menjadi produk tersendiri untuk menangani kebutuhan nasabah guna keperluan jasa atau yang bersifat konsumtif, seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Produk bank syari'ah yang menggunakan *rahn* sebagai produk tersendiri

yaitu produk gadai emas, menurut (Putra, 2022) Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai alternatif memperoleh pembiayaan emas secara cepat. Pelaksanaan produk gadai emas di bank syari'ah harus memperhatikan unsur-unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, dan risiko yang harus ditanggung. Selain itu, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan gadai emas ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh fatwa dewan syari'ah nasional, sehingga produk ini dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah yang berlaku.

Sistem Informasi Akuntansi yang handal sangat diperlukan untuk mengelola berbagai transaksi keuangan dalam sebuah lembaga syariah, termasuk pembiayaan berbasis syariah. Tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan mengolah data keuangan menjadi sebuah bentuk laporan keuangan, sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai sistem untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen melalui informasi dari sistem yang cepat, tepat dan akurat (Marina, Wahjono, M Sya, & Suarni, 2019). Kecepatan dan ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis. Dalam kondisi ini maka sistem informasi akuntansi semakin krusial karena merupakan bagian dari struktur pengendalian internal yang meliputi kebijakan dan prosedur untuk menjaga kekayaan, catatan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan informasi akuntansi serta mempermudah efektivitas kinerja atau perusahaan, Efektivitas juga menjadi tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan suatu lembaga keuangan syariah untuk mencapai tujuan (Mardiasmo, 2016).

Pengendalian internal menurut The Committee of Sponsoring Organizations (COSO) adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil

lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan. Jika diperhatikan pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Maka dari itu, pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan terkait dengan aktivitas operasi, pelaporan dan kepatuhan. Ketika ingin mencapai ketiga tujuan tersebut maka harus memperhatikan komponen-komponen pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan.

Pengendalian internal diterapkan dengan tujuan untuk memisahkan tugas-tugas tertentu dalam organisasi guna mencegah terjadinya potensi kecurangan dan untuk menjaga keamanan serta integritas aset perusahaan. Dalam praktiknya, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme yang efektif untuk melindungi berbagai sumber daya perusahaan dari penyalahgunaan, serta memastikan bahwa seluruh operasi berjalan dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Secara tradisional, penerapan tata kelola yang baik dan pengendalian internal yang efektif selalu dikaitkan dengan upaya untuk melindungi dan menjaga keamanan aset-aset berharga perusahaan, baik itu berupa fisik, finansial, maupun sumber daya lainnya. Dengan kata lain, pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk mengatur dan memonitor jalannya operasional, tetapi juga untuk memastikan bahwa aset perusahaan tetap terjaga dengan baik dari segala bentuk ancaman, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengendalian internal menjadi sangat penting, karena hal ini dapat berdampak

langsung pada kesejahteraan dan keberlanjutan organisasi. Pengendalian internal yang efektif akan menciptakan lingkungan yang aman dan terkontrol, yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Selain itu, penerapan sistem pengendalian yang tepat juga dapat memberikan rasa aman bagi manajemen, direksi, dan pemegang saham, serta memperkuat hubungan dengan mitra bisnis dan pihak-pihak eksternal lainnya. Bahkan, pengendalian internal yang baik juga akan memberikan keyakinan kepada auditor bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Manu, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Nova Gina Mutia (2015), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah di PT. BNI Syari'ah KC Cirebon sudah memadai dan sesuai dengan komponen-komponen yang ada serta pengendalian internal juga telah efektif, sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Triana Nugraha (2023) menyatakan bahwa di BMT ITQAN Bandung sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum sepenuhnya maksimal karena sumber daya manusia yang kurang kapabel dan kurangnya koordinasi antar divisi dalam mendukung pengendalian internal.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pembiayaan di lembaga keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Namun, masalah seperti kurangnya pemisahan fungsi atau ketidak terintegrasiannya sistem menjadi hambatan utama. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengendalian internal, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan pihak-pihak terkait terhadap tata kelola keuangan dan prinsip-prinsip syari'ah. Masalah terkait implementasi ini

masih sering ditemukan di berbagai lembaga keuangan, termasuk di lembaga perbankan.

Kondisi tersebut juga berpotensi terjadi di Bank Syari'ah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bandung Setrasari, dimana keterkaitan operasional menuntut sistem yang lebih terstruktur untuk memastikan semua transaksi pembiayaan rahn atau gadai emas berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan prinsip syari'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di bank ini serta mengamati apakah pengendalian internal yang diterapkan sudah sesuai dengan kerangka kerja COSO.

Permasalahan tersebut menjadi tantangan yang signifikan dalam memastikan pelaksanaan tugas operasional bank berjalan secara optimal dan efisien, serta mendukung implementasi sistem informasi akuntansi yang lebih baik dan lebih terstruktur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan, pengawasan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syari'ah yang diterapkan oleh Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari

Merujuk pada kondisi dan teori yang telah diuraikan, permasalahan ini mengindikasikan perlunya analisis yang lebih mendalam terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam konteks pembiayaan rahn atau gadai emas dalam meningkatkan pengendalian internal. Penelitian ini penting sebab memberikan sebuah kontribusi terhadap pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang lebih baik di Bank Syari'ah Indonesia, khususnya dalam mendukung efektivitas pengendalian internal pembiayaan rahn. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBIAYAAN RAHN (Studi Kasus Bank**

Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung setrasari, serta memperkuat keberlanjutan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syari'ah dalam menjalankan pembiayaan rahn.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang tersebut maka terdapat beberapa masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan rahn pada Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari ?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari?
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan rahn pada Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan point rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yang ingin ditemui, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi siklus pembiayaan rahn pada Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pengendalian internal pada Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan rahn pada Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan kajian bagi para pembaca terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Prodi Akuntansi Syari'ah terkait sistem informasi akuntansi
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi terkait penerapan sistem informasi akuntansi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi implementasi dari pembelajaran selama perkuliahan dan memberikan pengalaman baru yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

- b. Bagi Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, memberikan masukan, sumbangan pemikiran dalam praktik akuntansi pada Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari. Dan peneliti berharap dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Bank Syari'ah Indonesia KCP Bandung Setrasari dalam mengambil keputusan serta dalam sistem informasi pengendalian internal yang sesuai dengan standar yang digunakan.

c. Bagi Jurusan

Dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi jurusan Akuntansi Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu sebagai pengetahuan baru di bidang Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pembiayaan Rahn.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi semua *stakeholder* masyarakat baik sebagai pengetahuan di bidang akuntansi syari'ah, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal pembiayaan *Rahn* di BSI.

